

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel Sukardi (2004: 166). Dalam penelitian ini, menjelaskan hubungan sikap guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran, supervisi instruksional terhadap keterampilan mengelola pembelajaran, dan hubungan antara sikap guru dan supervisi instruksional secara bersama-sama dengan keterampilan mengelola pembelajaran.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan dikaji oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Metro, yang berjumlah 329 guru.

2. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2009: 107) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Namun mengingat keterbatasan peneliti maka perlu dilakukan pengambilan sampel sebesar 20%. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Pelaksanaan pengambilan sampel, memilih subjek penelitian dilakukan dengan cara acak atau random dengan cara undian sesuai proporsinya. Dari pelaksanaan tahapan tersebut diperoleh guru yang dijadikan sampel penelitian,

berjumlah 67 orang guru atau 20% dari jumlah populasi. Tabel berikut menunjukkan sampel penelitian.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (205)
1.	SMA Negeri 1 Metro	75	15
2.	SMA Negeri 2 Metro	60	12
3.	SMA Negeri 3 Metro	53	11
4.	SMA Negeri 4 Metro	43	9
5.	SMA Negeri 5 Metro	53	11
6.	SMA Negeri 6 Metro	45	9
Jumlah		329	67

Sumber data: Data Sekolah di Pendidikan Menengah di Kota Metro

C. Variabel Penelitian

1. Sikap Guru

a. Definisi Konseptual

Sikap guru adalah kecenderungan dan perasaan guru pada kepala sekolah yang meliputi komponen kognisi, afeksi, dan konasi dan hal ini tertuang dalam bentuk perasaan positif atau negatif dan kecenderungannya untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas setuju-tidak setujunya pada kepala sekolah.

b. Definisi Operasional

Sikap guru adalah skor total yang diperoleh guru setelah menjawab kuesioner yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 (satu) hingga 4 (empat). Aspek sikap guru dalam penelitian ini meliputi: (1) kognisi, yang terdiri dari indikator: a. pemikiran positif atau negatif pada kepala sekolah, b. pemikiran setuju atau tidak setuju terhadap kepemimpinan kepala sekolah, (2) afeksi, yang terdiri dari indikator: a. perasaan positif atau negatif pada kepala sekolah, b. perasaan setuju atau tidak setuju terhadap kepemimpinan kepala sekolah, (3) konasi, a. perilaku positif atau negatif pada kepala sekolah, b. perilaku setuju atau tidak setuju terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

2. Supervisi Instruksional

a. Definisi Konseptual

Supervisi instruksional adalah segala bentuk bantuan, tindakan dan arahan yang diberikan pimpinan sekolah yang tertuju kepada

perkembangan guru dan personil sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Bantuan dan arahan tersebut meliputi bantuan tindakan dalam hubungan manusiawi, bantuan tindakan dalam pengelolaan pembelajaran, dan bantuan tindakan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

b. Definisi Operasional

Supervisi instruksional adalah skor total yang diperoleh dari hasil kuisioner yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 (satu) hingga 4 (empat), yang diisi oleh guru meliputi segala bentuk bantuan, tindakan dan arahan yang diberikan pimpinan sekolah yang tertuju kepada perkembangan guru dan personil sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Bantuan dan arahan tersebut meliputi bantuan tindakan dalam hubungan manusiawi yang meliputi indikator (a) mengembangkan nilai, (b) tanggapan terhadap kegiatan, (c) pemecahan konflik, (d) memberi teladan, bantuan tindakan dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi indikator (a) membantu dalam pengajaran, (b) menggunakan sistem perencanaan, (c) memonitor kegiatan, (d) mendelegasikan wewenang, (e) mendokumentasikan kegiatan dan bantuan tindakan dalam melakukan kegiatan yang meliputi indikator (a) menentukan kriteria sumber pengajaran, (b) menggunakan sistem observasi, (c) merumuskan tujuan instruksional, (d) pembuatan program satuan pembelajaran, (e) mengembangkan tugas-tugas, (f) menganalisis pelaksanaan pembelajaran, (g) mengembangkan prosedur evaluasi, (h) mendemonstrasikan keterampilan pembelajaran.

3. Keterampilan Mengelola Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Keterampilan mengelola pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara atau teknik dan pengeaturan kondisi pembelajaran yang baik.

b. Definisi Operasional

Keterampilan mengelola pembelajaran adalah skor total yang diperoleh dari kuisioner yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 (satu)

hingga 4 (empat), dari lembaran observasi penilaian keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjadikan siswa belajar dengan menggunakan berbagai cara atau teknik dan pengaturan kondisi pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Lembaran observasi keterampilan mengelola pembelajaran disusun dengan empat tingkat pilihan atas pernyataan dan pernyataan tersebut dinilai dengan indikator yang berbeda-beda. Aspek pendahuluan, terdiri dari indikator (a) kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat siswa, (b) kemampuan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (c) kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Aspek kegiatan inti, terdiri dari indikator (a) kemampuan menjelaskan masalah, (b) kemampuan memberikan contoh untuk memperjelas materi pokok yang disampaikan, (c) kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dengan memberi bantuan terbatas, (d) kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah, (e) kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja, (f) kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya, (g) kemampuan memimpin diskusi kelas, (h) kemampuan menghargai pendapat siswa, (i) kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, (j) kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan, (k) kemampuan mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar agar menunjang keberhasilan pembelajaran (l) kemampuan memberikan tuntutan agar interaksi antar peserta didik terpelihara dengan baik, (m) kemampuan melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar, (n) kemampuan mengelola hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, (o) kemampuan mengatur penggunaan waktu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek penutup, terdiri dari indikator (a) kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan atau membuat rangkuman materi, (b) kemampuan memotivasi siswa untuk mengerjakan soal pengayaan dan mengerjakan tugas materi.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah disebutkan, ada empat jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Keempat jenis data tersebut yaitu: 1) data sikap guru pada kepala sekolah, 2) data supervisi instruksional, dan 3) data keterampilan mengelola pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi tentang keterampilan mengelola pembelajaran (Y).
2. Kuesioner sikap guru (X_1). Melalui kuesioner ini para responden diminta untuk memberikan jawaban dari sejumlah pernyataan yang diberikan sesuai dengan sikap diri responden.
3. Kuesioner supervisi instruksional kepala sekolah (X_2). Melalui kuesioner ini para responden diminta untuk memberikan salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuisisioner (angket) yang digunakan untuk menggali data sikap guru, supervisi instruksional dan keterampilan mengelola pembelajaran.

1. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru

Berdasarkan konsep teoritis dan defenisi operasional, maka kisi-kisi instrumen sikap guru disajikan lengkap dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Kognisi	a. Pemikiran positif atau negatif pada kepala sekolah. b. Pemikiran setuju atau tidak setuju pada kepala sekolah.	9
2	Afeksi	a. Perasaan positif atau negatif pada kepala sekolah b. Perasaan setuju atau tidak setuju pada kepala sekolah.	12
3	Konasi	a. Perilaku positif atau negatif pada kepala sekolah. b. Perilaku setuju atau tidak setuju pada kepala sekolah	9
Jumlah			30

Sumber: Abdullah, M. K. 2014. Kepemimpinan Pengajaran Dan Sikap Guru Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal– MyLEJ)* Vol. 4, Bil. 1, Mei 2014, p. 48-58.

Jenis instrumen yang digunakan untuk menjangkau sikap guru adalah dengan kuesioner (angket) yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban (*Option*). Butir-butir pernyataan yang diuraikan dalam instrumen mengandung pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif apabila pilihan jawaban responden: Selalu menggambarkan sikap guru yang sangat tinggi, Sering menggambarkan sikap guru yang tinggi, Pernah menggambarkan sikap guru yang sedang, dan Tidak Pernah menggambarkan sikap guru yang rendah, untuk pernyataan negatif sebaliknya. Pembobotan dengan skala *Likert* yang dimodifikasi. Modifikasi dilakukan dengan mengubah pilihan jawaban dari rentang skor 1 s.d. 5 menjadi 1 s.d. 4. Alasan modifikasi adalah agar pilihan responden jatuh pada tengah/ragu dapat terhindar. Pernyataan positif dengan rentang skor 4 sampai 1 dan pernyataan negatif dengan rentang skor 1 sampai 4.

2. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Instruksional

Kisi-kisi instrumen supervisi instruksional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Instruksional

No.	Aspek	Indikator	Jumlah butir
1.	Tindakan dalam hubungan manusiawi	a. Mengembangkan nilai b. Tanggapan terhadap kegiatan c. Pemecahan konflik d. Memberi teladan	9
2.	Tindakan dalam pengelolaan	a. Membantu dalam pengajaran b. Menggunakan sistem perencanaan c. Memonitor kegiatan d. Mendelegasikan wewenang e. Mendokumentasikan kegiatan	8
3.	Tindakan dalam kegiatan	a. Menentukan kriteria sumber pengajaran b. Menggunakan sistem observasi c. Merumuskan tujuan instruksional d. Pembuatan Program	

No.	Aspek	Indikator	Jumlah butir
		Satuan Pembelajaran e. Mengembangkan tugas-tugas f. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran g. Mengembangkan prosedur evaluasi h. Mendemonstrasikan keterampilan pembelajaran	13
Jumlah			30

Sumber: Ametembun, N.A (2000: 60)

Jenis instrumen yang digunakan untuk menjangkau supervisi instruksional adalah dengan kuesioner (angket) yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban (*Option*). Butir-butir pernyataan yang diuraikan dalam instrumen mengandung pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif apabila pilihan jawaban responden: Selalu menggambarkan supervisi instruksional tinggi sekali, Sering menggambarkan supervisi instruksional tinggi, Jarang menggambarkan supervisi instruksional sedang, dan Tidak Pernah menggambarkan supervisi instruksional rendah, untuk pernyataan negatif sebaliknya. Pembobotan dengan skala *Likert* yang dimodifikasi. Modifikasi dilakukan dengan mengubah pilihan jawaban dari rentang skor 1 s.d. 5 menjadi 1 s.d. 4. Alasan modifikasi adalah agar pilihan responden jatuh pada tengah/ragu dapat terhindar. Pernyataan positif dengan rentang skor 4 sampai 1 dan pernyataan negatif dengan rentang skor 1 sampai 4.

3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Mengelola Pembelajaran

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Mengelola Pembelajaran (Y)

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Pendahuluan	a. Kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat siswa b. Kemampuan mengkomunikasikan tujuan Pembelajaran c. Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya	3

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
2	Kegiatan Inti	a. Kemampuan menjelaskan masalah b. Kemampuan memberikan contoh untuk memperjelas materi pokok yang disampaikan c. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dengan memberi bantuan terbatas d. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah e. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja f. Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban dengan jawaban temannya g. Kemampuan memimpin diskusi kelas h. Kemampuan menghargai pendapat siswa i. Kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan j. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan k. Kemampuan mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar agar menunjang keberhasilan pembelajaran l. Kemampuan memberikan tuntutan agar interaksi antarpeserta didik terpelihara baik m. Kemampuan melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar n. Kemampuan mengelola hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik o. kemampuan mengatur penggunaan waktu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran	15
3	Penutup	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan atau membuat rangkuman materi b. Kemampuan memotivasi siswa	2

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
		untuk mengerjakan soal pengayaan dan mengerjakan tugas mandiri	
Jumlah			20

Sumber: Mudlofir (2012: 5) dan Sardika (2014: 5)

Jenis instrumen yang digunakan untuk menjarang keterampilan mengelola pembelajaran adalah dengan lembar pengamatan yang berjumlah 20 butir pengamatan dengan menggunakan empat skala penilaian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear, dengan persyaratan analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan signifikansi, baru kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen Arikunto (2010: 145). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* milik Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi
 N : jumlah subjek
 $\sum X$: jumlah skor butir
 $\sum Y$: jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Hasil dari validitas selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi (rtabel). Adapun langkah-langkah untuk mencari validitas setiap faktor adalah sebagai berikut:

- a. Membuat table analisis faktor untuk faktor variabel X_1 , X_2 dan Y .
- b. Megkorelasikan jumlah masing-masing faktor dengan skor total.
- c. Hasil yang diperoleh masing-masing perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan *product moment*.

Perhitungan untuk mencari nilai koefisien korelasi menggunakan Program SPSS. Selanjutnya untuk mengetahui dan menentukan validitas setiap butir instrumen, dengan cara melihat besarnya nilai signifikan (sig.), dengan kriteria, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka butir instrumen adalah valid, dan sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$, maka butir instrumen tidak valid.

Setelah dilakukan validasi, skala tersebut diuji cobakan untuk mengetahui validitas secara empiris. Uji coba dilakukan pada subjek yaitu guru di SMA Negeri se Kota Metro. Proses perhitungan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan validitas butir pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut. Data selengkapkan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Supervisi Instruksional

No.	Hasil Perhitungan	Valid (<0.05)
1.	0.001	Valid
2.	0.002	Valid
3.	0.037	Valid
4.	0.029	Valid
5.	0.359	Tidak Valid
6.	0.001	Valid
7.	0.032	Valid
8.	0.181	Tidak Valid
9.	0.001	Valid
10.	0.000	Valid
11.	0,049	Valid
12.	0.169	Tidak Valid
13.	0.278	Tidak Valid
14.	0.006	Valid
15.	0.012	Valid
16.	0.014	Valid
17.	0.000	Valid
18.	0.000	Valid
19.	0.000	Valid
20.	0.000	Valid
21.	0.000	Valid
22.	0.148	Tidak Valid
23.	0.001	Valid
24.	0.005	Valid
25.	0.001	Valid
26.	0.001	Valid

No.	Hasil Perhitungan	Valid (<0.05)
27.	0.001	Valid
28.	0,000	Valid
29.	0,000	Valid
30	0,000	Valid

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 di atas butir soal no 5, 8, 12, 13 dan 22 dinyatakan tidak valid sehingga ke lima butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Butir pernyataan yang valid sebanyak 25 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel supervisi instruksional.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Sikap Guru

No.	Hasil Perhitungan	Valid (<0.05)
1.	0.000	Valid
2.	0.112	Tidak Valid
3.	0.000	Valid
4.	0.000	Valid
5.	0.000	Valid
6.	0.000	Valid
7.	0.148	Tidak Valid
8.	0.000	Valid
9.	0.000	Valid
10.	0.000	Valid
11.	0,000	Valid
12.	0.000	Valid
13.	0.000	Valid
14.	0.000	Valid
15.	0.000	Valid
16.	0.000	Valid
17.	0.166	Tidak Valid
18.	0.011	Valid
19.	0.370	Tidak Valid
20.	0.000	Valid
21.	0.000	Valid
22.	0.000	Valid
23.	0.000	Valid
24.	0.007	Valid
25.	0.000	Valid
26.	0.000	Valid
27.	0.000	Valid
28.	0,035	Valid
29.	0,009	Valid
30	0,000	Valid

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 diatas butir soal no 2, 7, 17 dan 19 dinyatakan tidak valid sehingga ke empat butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Butir pernyataan yang valid sebanyak 26 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel sikap guru.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Keterampilan Mengelola Pembelajaran

No.	Hasil Perhitungan	Valid (<0.05)
1.	0.000	Valid
2.	0.000	Valid
3.	0.000	Valid
4.	0.198	Tidak Valid
5.	0.003	Valid
6.	0.000	Valid
7.	0.005	Valid
8.	0.139	Tidak Valid
9.	0.218	Tidak Valid
10.	0.182	Tidak Valid
11.	0,000	Valid
12.	0.006	Valid
13.	0.009	Valid
14.	0.009	Valid
15.	0.009	Valid
16.	0.023	Valid
17.	0.002	Valid
18.	0.491	Tidak Valid
19.	0.020	Valid
20.	0.000	Valid

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan pada tabel 8 diatas butir soal no 4, 8, ,9, 10 dan 18 dinyatakan tidak valid sehingga ke lima butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Butir pernyataan yang valid sebanyak 15 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel keterampilan mengelola pembelajaran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b$: jumlah varians butir
 $\sum 1^2$: varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- $\sum b^2$: jumlah varians butir
 $\sum X$: jumlah skor butir
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir
 N : jumlah subjek

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- Membuat analisis butir soal
 - Mencari jumlah varians tiap butir sebanyak jumlah pertanyaan
 - Menjumlahkan hasil dari setiap jumlah varians butir sebanyak pertanyaan
 - Mencari varians total dari jumlah skor total dengan kuadrat skor total
- Mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan rumus Alpha tersebut dengan rtabel product moment. Apabila rhitung > rtabel berarti instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Reliabilitas instrumen adalah uji untuk melihat tingkat konsistensi (keajekan) instrumen supervisi instruksional. Pada penelitian ini, analisis instrumen menggunakan rumus koefisien alpha (*Alpha Cronbach's*) yang dinotasikan dengan r_{11} . Perhitungan untuk memperoleh nilai koefisien reliabilitas menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh:

Tabel 9. Statistika Reliabilitas Sikap Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	30

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 24.0 diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap guru (X_1) sebesar 0,898, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga butir-butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 10. Statistika Reliabilitas Supervisi Instruksional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	30

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 24.0 diperoleh koefisien reliabilitas instrumen supervisi instruksional (X_2) sebesar 0,953, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga butir-butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 11. Statistika Reliabilitas Keterampilan Mengelola Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	20

Sumber data: diolah menggunakan SPSS.24

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 24.0 diperoleh koefisien reliabilitas instrumen keterampilan mengelola pembelajaran (y) sebesar 0,810, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga butir-butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan reliabel.

3. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

Persyaratan analisis data penelitian ini menggunakan tiga asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan regresi linear, yaitu : uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria uji adalah, jika nilai Asymp.Sig, > 0,05, maka data berdistribusi

normal dan sebaliknya Asymp.Sig, $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk menguji apakah hubungan kedua variabel adalah linier atau tidak linier. Teknik analisis untuk menguji linieritas hubungan antara dua variabel menggunakan Analysis of Varian (Anova). Kriteria ujinya adalah apabila nilai sig. pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah linier.

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan SPSS Versi 24.0. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu sikap guru (X_1), supervisi instruksional (X_2) dan keterampilan mengelola pembelajaran (Y). Uji analisis menggunakan *one way anova*. Menurut Widiyanto (2010: 51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi. Signifikansi korelasi diuji pada tingkat kepercayaan 5%, untuk membuktikan apakah ubahan-ubahan tersebut terdapat korelasi yang sangat berarti dengan tingkat kepercayaan tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_o : Tidak ada hubungan yang positif antara sikap guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran.
 H_i : Ada hubungan yang positif antara sikap guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran.
- 2) H_o : Tidak ada hubungan yang positif antara supervisi instruksional kepala sekolah dengan keterampilan mengelola pembelajaran.

Hi : Ada hubungan yang positif antara supervisi instruksional kepala sekolah dengan keterampilan mengelola pembelajaran.

- 3) Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara sikap guru, supervisi instruksional kepala sekolah dengan keterampilan mengelola pembelajaran.

Hi : Ada hubungan yang positif antara sikap guru, supervisi instruksional kepala sekolah dengan keterampilan mengelola pembelajaran.

Untuk kepentingan pengujian hipotesis ini perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik, sebagai berikut:

1. Ho : $r_{x1y} = 0$
Hi : $r_{x1y} > 0$
2. Ho : $r_{x3y} = 0$
Hi : $r_{x3y} > 0$
3. Ho : $r_{x123y} = 0$
Hi : $r_{x123y} > 0$

Kriteria Pengujian:

1) Hipotesis pertama:

- a. Tidak ada hubungan jika nilai $r_{x1y} = 0$, dan ada hubungan jika nilai $r_{x1y} > 0$
- b. Hubungan positif jika nilai r_{x1y} positif (+), dan hubungan negatif jika nilai r_{x1y} negatif (-).
- c. Signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

2) Hipotesis kedua:

- a. Tidak ada hubungan jika nilai $r_{x3y} = 0$, dan ada hubungan jika nilai $r_{x3y} > 0$
- b. Hubungan positif jika nilai r_{x3y} positif (+), dan hubungan negatif jika nilai r_{x3y} negatif (-).
- c. Signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

3) Hipotesis ketiga:

- a. Tidak ada hubungan jika nilai $r_{x123y} = 0$, dan ada hubungan jika nilai $r_{x123y} > 0$
- b. Hubungan positif jika nilai r_{x123y} positif (+), dan hubungan negatif jika nilai r_{x123y} negatif (-).
- c. Signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$